Tata Cara Shalat Tahajud dan Dhuha

Rabu, 21-02-2018

Khusus mengenai tata cara shalat tahajud, dan duha Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah juga sudah menerbitkan buku Tuntunan Ramadhan. Pada dasarnya shalat tahajud, shalat witir, qiyamu Ramadhan, dan qiyamu lail adalah sama, yaitu sebelas rakaat (Berdasarkan HR. al-Bukhari dari 'Aisyah).

Sehubungan dengan itu, kami anjurkan saudara untuk membaca kembali beberapa buku dan majalah tersebut. Namun demikian, dengan merujuk kembali kepada sumber-sumber tersebut, tata cara shalat tahajud dapat disimpulkan secara ringkas sebagai berikut:

1. Shalat tahajud dilakukan setelah shalat Isya' dan sesudah shalat sunat Rawatib Ba'da Isya' (Berdasarkan HR. al-Bukhari dari 'Aisyah). Tetapi yang paling baik adalah pada sepertiga akhir malam (Berdasarkan HR. Ahmad, Muslim, Tirmizi dan Ibnu Majah dari Jabir).

2. Shalat tahajud boleh dikerjakan secara berjamaah (berdasarkan HR. Muslim dari Ibnu 'Abbas), dan boleh juga dilakukan sendirian.

3. Diawali dengan shalat iftitah dua rakaat. (Berdasarkan HR. Muslim, Ahmad dan Abu Daud dari Abu Hurairah). Adapun cara melaksanakan shalat iftitah adalah sebagai berikut:

a. Sebelum membaca al-Fatihah pada rakaat pertama, membaca do'a iftitah:
"Subhaanallaahi dzil-malakuuti wal-jabaruuti wal-kibriyaa'i wal 'adzamah". Artinya: "Maha suci Allah, Dzat yang memiliki kerajaan, kekuasaan, kebesaran, dan keagungan."

b. Hanya membaca surat al-Fatihah (tidak membaca surat lain) pada tiap rakaat. (Berdasarkan HR. Abu Daud dari Kurab dari Ibnu 'Abbas). Adapun bacaan lainnya seperti bacaan ruku', i'tidal, sujud dan lainnya sama seperti shalat biasa.

c. Shalat iftitah boleh dilakukan secara berjamaah maupun sendiri-sendiri. (Berdasarkan HR ath-Thabrani dari Hudzaifah bin Yaman).

4. Setelah itu, melaksanakan shalat sebelas rakaat. Beberapa hadis Nabi Muhammad saw menjelaskan bahwa shalat tahajud bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah:

a. Melaksanakan empat rakaat + empat rakaat + tiga rakaat (4 + 4 + 3 = 11 rakaat). (Berdasarkan HR. Al-Bukhari dari 'Aisyah).

b. Dua rakaat iftitah + dua rakaat + dua rakaat + dua rakaat + dua rakaat + dua rakaat + satu rakaat (2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 1 = 13 rakaat). (Berdasarkan HR. Muslim dari 'Aisyah).

5. Pada shalat witir, hendaknya membaca surat al-A'la setelah al-Fatihah pada rakaat pertama, surat al-Kafirun pada rakaat kedua, dan al-Ikhlas pada rakaat yang ketiga. Setelah salam, sambil duduk membaca:

"Subhanal-malikil-quddusu." (3x)

Artinya: "Maha Suci (Allah), Dzat Yang Maha Kuasa dan Yang Maha Suci."
dengan mengeraskan dan memanjangkan pada bacaan yang ketiga, lalu membaca:
"Rabbil-malaaikati war-ruuh".
Artinya: "Yang Menguasai para malaikat dan ruh."

(Berdasarkan HR. al-Baihaqi juz 3/ no. 4640; Thabrani, juz 8/ no. 8115; Darunqutni, juz 2/ no. 2, dari Ubay bin Ka'ab. Hadis ini dikuatkan oleh 'Iraqi).

6. Membaca do'a.

Di antara do'a-do'a yang dibaca Rasulullah Saw. adalah:

a. Berdasarkan hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu 'Abbas:

"Ya Allah, berilah aku cahaya di dalam hatiku, cahaya di dalam pandangan mata, cahaya di dalam pendengaran, cahaya, dan (berikanlah) cahaya dari sebelah kanan, cahaya dari sebelah kiri, cahaya dari atasku, cahaya di bawahku, cahaya di depanku, cahaya di belakangku, (ya, berikanlah) cahaya pada seluruh tubuhku."

b. Berdasarkan riwayat Muslim dari 'Aisyah:

"Ya Allah, aku berlindung dengan ridha-Mu dari kemurkaan-Mu, dan dengan keselamatan-Mu dari siksa-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari (siksa)-Mu. Aku tidak dapat lagi menghitung pujian yang ditujukan kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana pujian-Mu terhadap diri-Mu sendiri."

c. Berdasarkan hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu 'Abbas:

"Ya Allah, bagi-Mu segala puji. Engkau (Cahaya) langit dan bumi. Milik-Mu segala puji. Engkau Penegak langit dan bumi. Milik-Mu segala puji. Engkau Yang Menguasai langit dan bumi. Engkau (Hak) Pemilik segala puji. Engkau (Hak) Pemilik yang benar. Firman-Mu adalah benar. Perjumpaan dengan-Mu adalah benar. Surga adalah nyata. Neraka adalah nyata. Para nabi adalah benar. Hari kiamat adalah nyata. Ya Allah, hanya untuk-Mu aku berserah diri. Hanya kepada-Mu aku beriman. Hanya kepada-Mu aku bertawakal. Hanya kepada-Mu aku kembali. Hanya atas pertolongan-Mu aku berjuang. Hanya kepada-Mu aku mohon keadilan. Maka ampunilah dosaku yang telah lalu dan yang akan datang, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan yang terang-terangan. Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau."

Doa-doa tersebut bisa dibaca ketika sujud, setelah membaca shalawat pada tasyahud akhir, atau ketika selesai shalat.

Sumber: fatwatarjih.id